



## WORKSHOP BERSAMA MELAWAN BULLYING : “TEMAN ITU BERHARGA”

### OLEH MAHASISWA PLKPS BK UNIVERSITAS JAMBI

Muhammad Alridho Lubis<sup>1</sup>, Muhammad Regilsa<sup>2</sup>, Bellin Dwi Indah Cahya<sup>3\*</sup>, Sevtia Ananda<sup>4</sup>, Novitri Wulandari<sup>5</sup>, Natalia Putri<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

\*Email: [bellinindah13@gmail.com](mailto:bellinindah13@gmail.com)

### ABSTRAK

Workshop Bersama Melawan Bullying: “Teman itu Berharga” oleh Mahasiswa PLKPS BK Universitas Jambi dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bullying serta memberikan strategi efektif untuk mencegah dan menangani tindakan bullying di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa berperan aktif dalam menyampaikan materi edukatif dan memfasilitasi diskusi interaktif. Hasil dari workshop ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman di mana setiap siswa merasa dihargai dan dilindungi.

**Kata Kunci :** workshop, bullying, lingkungan sekolah

### ABSTRACT

*The Collaborative Workshop Against Bullying: "Friends are Precious" by PLKPS BK Students of Universitas Jambi was held on May 21, 2024. This activity aimed to increase students' awareness and understanding of bullying and provide effective strategies to prevent and address bullying in the school environment. Through a participatory approach, the students actively engaged in delivering educational materials and facilitating interactive discussions. The results of this workshop are expected to create a safer school environment where every student feels valued and protected.*

**Keywords :** workshop, bullying, school environment

### PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, banyak sekali kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah. Tentu, hal ini sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan dan orang tua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuh suburnya tindakan bullying, sehingga memberikan

ketakutan bagi anak untuk memasukinya. Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan pada anak yang mana dilakukan dengan salah satu orang atau kelompok terhadap orang lain. Hubungan pelaku dan korban bullying biasanya hubungan teman sebaya, misalnya dengan teman sekelas mereka ataupun antara senior dan junior di sekolah tersebut. Tindakan bullying ini berasal dari luar diri seseorang namun

mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan mental pelaku maupun korban bullying. Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying di sekolah, antara lain adalah faktor kepribadian, komunikasi interpersonal yang dibangun anak dengan orangtuanya, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah. Ada beberapa faktor kepribadian yang memberikan kontribusi besar pada siswa dalam melakukan perilaku bullying atau menjadi pelaku bullying. Menurut Benitez & Justicia (dalam Lusiana & Arifin, 2022) bahwa pelaku bullying cenderung memiliki sikap empati yang rendah, impulsif, dominan, dan tidak bersahabat.

Adapun menurut Novianti bahwa salah satu faktor terbesar penyebab anak melakukan bullying adalah temperamen yaitu sifat yang terbentuk dari respon emosional. Hal ini mengarah pada perkembangan tingkah laku personalitas dan sosial anak. Anak yang aktif dan impulsif lebih mungkin untuk menjadi pelaku bullying dibandingkan dengan yang pasif atau pemalu. Faktor berikutnya yaitu faktor komunikasi interpersonal anak dengan orangtuanya. Anak yang tumbuh dalam

keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang negatif seperti kekerasan verbal akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

Kekerasan verbal yang dilakukan orangtua kepada anak akan menjadi contoh perilaku anak ke depannya. Hal ini akan diperparah dengan kurangnya kehangatan kasih sayang dan tidak adanya dukungan dan pengarahan terhadap anak, membuat anak memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pelaku bullying. Selanjutnya adalah pengaruh kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku bullying di sekolah. Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif bagi sekolah seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru. Teman di lingkungan sekolah idealnya berperan sebagai “partner” anak dalam proses pencapaian program-program pendidikan.

Di SMP Negeri 19 Kota Jambi, telah terjadi kasus bullying baik secara fisik maupun verbal hal ini menjadi kekhawatiran bagi pihak sekolah dan orang tua. Beberapa siswa dilaporkan

mengalami perlakuan kasar, seperti dipukul dan ditendang, oleh teman sekelas mereka. Selain itu, intimidasi verbal seperti penghinaan, ejekan, dan penggunaan kata-kata kasar juga kerap dialami oleh para korban. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan mengganggu kesejahteraan emosional serta mental siswa, sehingga perlu mendapat perhatian serius untuk menangani dan mencegah terulangnya kasus serupa di masa mendatang.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam workshop "Bersama Melawan Bullying: 'Teman itu Berharga'" oleh Mahasiswa PLKPS BK Universitas Jambi dengan lokasi Kegiatan di Ruang Aula SMP Negeri 19 Kota Jambi. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa/I kelas VII dan VIII yang menjadi pelaku bullying di SMP Negeri 19 Kota Jambi.

#### **Perencanaan dan Persiapan**

Menentukan kelas yang menjadi target pelaksanaan workshop. Tahap ini dimulai dengan identifikasi sasaran, kelas yang menjadi target pelaksanaan workshop ditentukan. Sebelum pelaksanaan workshop, kami

menyebarkan angket tentang bullying yang terdiri dari 5 item pertanyaan dan 15 item pernyataan kepada siswa. Angket ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal dan pengalaman siswa terkait bullying. Setelah menyebarkan angket tentang bullying, kami berhasil menarik partisipasi 46 siswa untuk mengikuti kegiatan workshop. Setelah itu, mahasiswa mengembangkan materi edukatif tentang bullying yang mencakup definisi, jenis, dampak, serta strategi penanganannya. Langkah selanjutnya adalah berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan workshop. Setelah itu, mahasiswa mengembangkan materi edukatif tentang bullying, yang mencakup definisi, jenis, dampak, pentingnya teman dan peran siswa dalam mencegah bullying. Langkah selanjutnya adalah berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan workshop.

#### **Presentasi dan Diskusi Interaktif**

Mahasiswa menyampaikan materi mengenai bullying secara interaktif, dengan sesi tanya jawab untuk mendalami topik yang disampaikan. Materi tentang bullying disampaikan oleh mahasiswa secara interaktif. Penyampaian materi dilengkapi dengan

contoh kasus yang relevan yang sering terjadi di sekolah SMP 19 Kota Jambi. Selama sesi presentasi, setiap peserta didik berkesempatan untuk berpartisipasi aktif dengan bertanya dan berdiskusi tentang topik yang dibahas. Diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta, tetapi juga untuk mendorong pertukaran ide dan pengalaman antar peserta.

#### Evaluasi dan Refleksi

Pada workshop yang telah berlangsung sebelumnya, kami mengakhiri kegiatan dengan melakukan refleksi bersama. Setelah menjalani berbagai kegiatan interaktif, peserta diberi kesempatan untuk memikirkan kembali pengalaman dan pembelajaran yang mereka dapatkan selama workshop. Kami mendorong peserta untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka tentang topik bullying serta strategi yang telah mereka pelajari. Bersama-sama, kami menyimpulkan temuan dan kesimpulan dari diskusi tersebut, serta merumuskan langkah-langkah konkret untuk mengimplementasikan strategi pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah SMP Negeri 19 Kota Jambi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kegiatan workshop sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dihadiri oleh peserta, dimana kegiatan ini bertujuan untuk menemukan sebuah solusi atas sebuah permasalahan (Ropiani, 2020).

Kegiatan workshop bertemakan "Bersama Melawan Bullying: 'Teman itu Berharga'" dipilih oleh tim PLKPS bukan tanpa alasan. Pemilihan tema didasari oleh kondisi bullying yang cukup banyak terjadi di lingkungan sekolah, dilakukan oleh siswa. Tak menutup kemungkinan, beberapa persoalan mengenai bullying ditindaklanjuti menjadi sebuah kasus yang cukup serius. Hasil dari penyebaran instrumen, serta diskusi yang dilakukan dengan guru pamong, maupun

pendekatan yang tim lakukan dengan siswa juga menjadi dasar yang cukup kuat saat pemilihan tema.

Tujuan dari kegiatan workshop ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang berbagai jenis bullying, termasuk bullying verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying. Peserta akan menerima informasi penting tentang definisi dan ciri-ciri masing-masing jenis bullying, serta efek negatif yang dapat ditimbulkan oleh bullying baik bagi pelaku maupun korban. Peserta akan dilatih untuk memahami tanda-tanda bullying dan mekanisme pencegahan melalui diskusi interaktif, dan kegiatan kelompok. Oleh karena itu, diharapkan bahwa workshop ini akan memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah dan di komunitas mereka.

Pelaksanaan workshop sering menghadapi tantangan dalam mengkonduisikan peserta, terutama ketika peserta berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Kesulitan ini bisa muncul karena beragam faktor, seperti perbedaan minat, tingkat perhatian yang bervariasi, dan dinamika kelompok yang kompleks. Selama

workshop, fasilitator harus mampu mengelola suasana dengan baik, memastikan setiap peserta terlibat secara aktif, dan menciptakan lingkungan yang interaktif serta mendukung. Mengatasi kesulitan ini memerlukan pendekatan yang fleksibel, komunikasi yang efektif, serta kegiatan yang menarik dan relevan untuk menjaga fokus dan partisipasi semua peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Akhir

## **KESIMPULAN**

Workshop yang diselenggarakan bertujuan untuk memberantas bullying yang ada di kalangan anak remaja. Workshop ini menekankan pentingnya persahabatan dan solidaritas di antara siswa untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Peserta workshop diajak untuk memahami dampak negatif bullying serta dilengkapi dengan strategi dan keterampilan untuk mencegah dan mengatasi bullying. Selain itu, kegiatan ini mendorong pembentukan komunitas yang peduli dan

menghargai satu sama lain, hal itu menunjukkan bahwa setiap individu berharga dan layak mendapatkan perlakuan yang adil dan hormat. Workshop ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying dan persahabatan sejati dapat menjadi benteng yang kuat untuk melawan perilaku negatif tersebut. Dengan kerja sama dan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, diharapkan bullying dapat ditekan dan siswa dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan positif.

#### **SARAN**

Setelah workshop "Melawan Bullying: Teman itu Berharga" oleh Mahasiswa PLKPS BK Universitas Jambi, langkah selanjutnya adalah sesi konseling terbuka di sekolah untuk dukungan emosional bagi korban bullying. Pembentukan kelompok pendukung yang melibatkan siswa, mahasiswa, dan staf pengajar akan membantu siswa berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan. Kampanye anti-bullying di media sosial serta pendidikan berkelanjutan melalui seminar dan workshop akan meningkatkan kesadaran. Program mentorship dan kolaborasi dengan

organisasi eksternal juga penting. Modul edukasi tentang bullying akan didistribusikan ke sekolah-sekolah sekitar, dan evaluasi efektivitas program perlu dilakukan. Penetapan "Hari Anti-Bullying" dan workshop keterampilan sosial diharapkan dapat menjaga momentum dan mengurangi perilaku bullying di SMP Negeri 19 Kota Jambi.

#### **REFERENSI**

- Lusiana & Arifin. 2022. *Dampak Bullying terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak*. Jurnal: Kariman. Vol: 10. No: 2. Hal: 337-350.
- Ropiani. H. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menyusun Tes Hasil Belajar Melalui Kegiatan Workshop di SD Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017-2018*. Jurnal Syntax Transformation Vol. 1(2). 35.
- Ambarini. T. K, dkk. (2024). *MENGENAL KONDISI MENTAL DENGAN RISIKO GANGGUAN PSIKOSIS (Konsep, Asesmen, dan Intervensi)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Christofora. (2023). *Mengenal Jenis-Jenis Bullying dan Bagaimana Mencegahnya*. Yogyakarta: CAHAYA HARAPAN.
- Herman. V. A, Christanti. C. N. (2024). *STP BULLYING! SIAPA TAKUT! Ayo Lawan Perundungan! Untuk SMP/MTs*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kasanah. S. U, dkk. (2024). *Pendidikan Anti Bullying*. Pasuruan: CV. Basya Media Utama.

Nugroho. T, Hadi. M. (2024).  
*Penanganan Bullying di Sekolah*. Bandung: Kaizen Media Publishing.